JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 831-838
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3212
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Peranan Komunikasi Partisipatif *Opinion Leader* dalam Mendukung Percepatan Vaksinasi Covid-19

Ardiyansyah*, Ayu Nurkhayati
UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi
*Correspondence email: ardiyansyah.ik@gmail.com

Abstrak. Kebijakan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan oleh pemerintah pusat dengan harapan dapat menghentikan penyebaran virus terkait Covid-19, demikian halnya dengan pemerintah Kota Jambi, namun pada pelaksanaanya masih banyak ditemukan masyarakat yang belum divaksinasi. Mereka yang memilih untuk tidak divaksinasi melakukannya karena berbagai alasan, terutama kekhawatiran terhadap kandungan dan keamanan vaksin covid-19 bagi tubuh mereka. Vaksin salah satu solusi paling penting dalam menangkal virus covid-19, maka sosialisasi harus terus menerus dilakukan melalui berbagai upaya, termasuk keterlibatan opinion leader untuk melakukan pendekatan dan pemahaman kepada masyarakat melalui peranan komunikasi partisipatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan komunikasi partisipatif opinion leader dalam mendukung percepatan vaksinasi covid-19 di Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi. Penelitian ini bertolak dari teori tentang komunikasi partisipatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah field reaserch dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian berjumlah 5 orang, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan komunikasi patisipatif Opinion leader dalam mendukung program kebijakan vaksinasi covid-19 dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu; Pertama, Memahami khalayak sasaran komunikasi dengan berempati dan menghargai sikap khalayak terhadap vaksin. Kedua, Mengelola atau menyusun pesan tentang vaksin covid-19 dengan bahasa yang mudah dimengerti dengan tetap berpedoman pada keterangan atau himbauan pemerintah. Ketika, Tahapan proses komunikasi dilakukan secara persuasif dan interaktif. Keempat, Memilih saluran komunikasi dan media sesuai dengan fungsi mereka di tengah publik.

Kata kunci : komunikasi; partisipatif; opinion_leader; vaksinasi; covid-19

Abstract. *The Covid-19 vaccination policy was implemented by the central government in the hope of stopping the spread of the virus related to Covid-19, as was the case with the Jambi City government, but in its implementation there were still many people who had not been vaccinated. Those who choose not to be vaccinated do so for various reasons, especially concerns about the contents and safety of the Covid-19 vaccine for their bodies. Vaccines are one of the most important solutions in warding off the Covid-19 virus, so socialization must be continuously carried out through various efforts, including the involvement of opinion leaders to approach and understand the community through the role of participatory communication. The purpose of this study was to determine the role of participatory communication from opinion leaders in supporting the acceleration of Covid-19 vaccination in the Lebak Bandung Village, Jambi City. This research departs from the theory of participatory communication, and the type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. There were 5 informants in the study, the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the role of participatory communication Opinion leaders in supporting the co-19 vaccination policy program is carried out through several stages, namely; First, understand the target audience for communication by empathizing and appreciating the audience's attitude towards vaccines. Second, managing or compiling messages about the covid-19 vaccine in language that is easy to understand while still guided by government information or appeals. When, the stages of the communication process are carried out persuasively and interactively. Fourth, choose communication channels and media according to their function in the public.*

Keywords **:** *communication; participatory; opinion_leader; vaccination; covid-19*

PENDAHULUAN

Risiko penularan Covid-19 semakin meningkat karena diketahui masih banyak masyarakat kita yang mengabaikan aturan kesehatan yang diamanatkan pemerintah dan mengabaikan tingkat keparahan virus corona. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya melakukan intervensi dalam pelaksanaan operasi kesehatan, tetapi juga untuk melakukan tindakan intervensi tambahan yang lebih efektif, seperti

kampanye vaksinasi, segera untuk menghentikan penyebaran penyakit (Prihati et al., 2020). Vaksin memiliki potensi untuk menyelamatkan lebih dari sekedar nyawa orang yang mendapatkannya dengan mencegah penyebaran penyakit. Mengembangkan vaksinasi yang andal dengan potensi untuk menghentikan dan mencegah penyebaran penyakit di masa depan, tentu saja, merupakan prioritas utama. Selanjutnya, karena penularan virus yang cepat, upaya imunisasi yang cepat diperlukan untuk mengurangi konsekuensinya (Sari & Sriwidodo, 2020).

Solusi yang dapat diupayakan untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Dengan diberikan vaksin yang efektif dan aman, seseorang akan terlindungi, dan akan membantu memutus matarantai penyebaran virus/ wabah tersebut di kemudian hari. Selain itu, dibutuhkan pula vaksin yang dapat segera digunakan dalam waktu dekat, karena mengingat virus ini tersebar dengan sangat cepat, sehingga perlu segera dihentikan penyebarannya. Pemerintah Indonesia merencanakan program vaksinasi covid-19 untuk masyarakatnya, hal ini tertuang dalam peraturan presiden (perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 yang diresmikan pada 5 Oktober 2020 mengenai pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi untuk menanggulangi Pandemi Covid 19 mencakup kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi (Kemenkes, 2020). Seluruh pihak terkait menindaklanjuti peresmian perpres tersebut seperti Menteri Luar Negeri Retno Lestari, tim Kementrian Kesehatan Indonesia, dan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Tohir yang melakukan melakukan perjalanan bisnis pada tanggal 12 oktober ke Swiss dan Inggris dalam rangka melaksanakan kerjasama internasional untuk penyediaan vaksin Covid-19 di indonesia.

Salah satu keberhasilan kebijakan pemerintah dalam memerangi dan mengelola Covid-19 adalah pengembangan vaksinasi terhadap virus tersebut. Untuk melindungi masyarakat dan perekonomian, vaksinasi Covid-19 dilaksanakan dengan harapan dapat menghentikan penyebaran virus, menurunkan angka kesakitan dan kematian terkait Covid-19, serta memperoleh kekebalan terhadap virus tersebu (Yuningsih, 2022). Meski demikian, masih banyak masyarakat yang memilih untuk tidak divaksinasi. Mereka yang memilih untuk tidak divaksinasi melakukannya karena berbagai alasan, beberapa di antaranya terkait dengan kesehatan mereka dan yang lainnya dengan keyakinan agama mereka. Hal ini karena adanya kekhawatiran bahwa sistem kekebalan tubuhnya yang tidak merespon dosis vaksin dapat menghidupkan orang lain yang divaksinasi, menyebabkan penyakit dan bahkan kematian (Enggar Furi, 2020).

Penentuan jenis dan jumlah vaksin covid-19 dilakukan oleh menteri kesehatan dengan mencermati pertimbangan dari KPCPEN (Komite Penanganan Coronavirus Disease 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional) yang tertuang dalam pasal 2 PP nomor 99 tahun 2020 (Hirawan, 2020). Dalam hal ini, Kepala BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) memberikan izin serta persetujuan terkait izin edar atau masa darurat penggunaan (*emergency use authorization*). Didukung pula oleh Komisi Fatwa MUI Pusat yang menyepakati bahwa Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac halal dan suci (Meli, 2022). Keputusan ini diambil setelah digelarnya rapat pleno dengan tertutup pada tanggal 08 januari 2021 yang membahas beberapa hal terkait aspek kehalalan dari vaksin covid-19 ini. Komisi Fatwa menyepakati kehalalan ini setelah mengkaji secara mendalam laporan hasil audit tim MUI yang terdiri dari Komisi Fatwa MUI Pusat dan LPPOM MUI dan penggunaan vaksin produksi sinovac ini dapat digunakan setelah BPOM mengeluarkan izin edar vaksin covid-19.

Program vaksinasi diadakan melalui pertimbangan matang, yang meliputi kelayakan vaksin untuk digunakan, prosedur pemberian vaksin kepada masyarakat, hingga dampak yang ditimbulkan oleh vaksin. Semua aspek ini harus di pertimbangkan terlebih dahulu guna meminimalisir efek buruk pemberian vaksinasi. Covid-19. Selain persiapan yang matang, program pemberian vaksin juga harus memperhitungkan beberapa usulan dan pandangan pro dan kontra dari masyarakat mengenai atensi dan spekulasi program vaksin Covid-19. Tidak sedikit masyarakat yang masih meragukan program vaksinasi, namun banyak pula yang bersedia untuk di vaksin. Dalam hal ini pemerintah harus meyakinkan masyarakat bahwa dengan adanya program vaksin Covid-19 akan segera dapat mengendalikan penyebaran virus yang menyebar dengan cepat (Muhammad et al., 2021).

Survey yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia (IPI) dengan metode by phone

dengan sampel sejumlah 1200 responden, yang dipilih secara acak. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerimaan vaksinasi covid-19 sebanyak 53,5% responden bersedia divaksin, dan 41% responden kurang bersedia atau tidak tahu. IPI melakukan survei setelah Presiden Joko Widodo menjadi orang yang pertama divaksin di Indonesia. Namun berdasarkan data yang diperoleh IPI, masih banyak penolakan dari warga hingga 41 persen yang tidak bersedia untuk divaksin, riciannya 32,1 persen kurang bersedia dan 8,9 persen sangat tidak bersedia. Dibandingkan dengan hasil survei pada bulan desember jumlah warga yang tidak bersedia untuk divaksin hanya turun 2 persen sehingga diperlukan tokoh-tokoh berpengaruh yang mempromosikan vaksin tersebut. Halal tidaknya vaksin dijadikan syarat mutlak karena 81,9 persen warga hanya bersedia divaksin jika sudah dipastikan kehalalannya. Kemudian di lihat dari tingkat pendidikan responden, presentase ancaman terkena virus dan kepercayaan terhadap vaksin berpengaruh signifikan dan positif, yakni semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia semakin merasa terancam terkena virus dan semakin percaya terhadap vaksin, maka kesediaan untuk menerima vaksin semakin tinggi, hal ini mungkin disebabkan karena permasalahan sosialisasi terkait perilaku di masa pandemi yang kurang efektif pada publik.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menyukseskan program vaksinasi Covid-19 pemerintah perlu melakukan komunikasi yang baik dengan publik dengan tujuan mengedukasi serta menyediakan informasi kepada masyarakat terkait kebijakan tersebut. Komunikasi sendiri adalah suatu proses yang mana kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan sesuai dengan situasi yang berlaku. Untuk membangun komunikasi yang efektif maka diperlukan strategi komunikasi yang tepat pula agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik terutama dalam mensosialisasikan suatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, strategi komunikasi sendiri merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut statistik, 1.348.526 orang di Jambi telah menyelesaikan tahap pertama imunisasi covid-19 dan 814.986 orang telah menyelesaikan tahap kedua, menunjukkan bahwa pelaksanaan vaksinasi berjalan cepat. Tanpa upaya gabungan dari setiap orang dalam masyarakat yang bekerja bersama untuk kebaikan yang lebih besar, semua ini tidak akan mungkin terjadi. Data tersebut juga menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam berkomunikasi secara partisipatif dapat menjadi sumber energi yang signifikan dalam menginspirasi partisipasi masyarakat lain secara luas dalam implementasi vaksin. Target vaksinasi Covid-19 Provinsi Jambi adalah 2.686.193, sehingga komunikasi partisipatif opinion leader dalam mendukung percepatan vaksinasi Covid-19 di Desa Lebak Bandung Jambi perlu terus didorong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan komunikasi partisipatif opinion leader dalam mendukung percepatan vaksinasi covid-19 di Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Denzim dan Lincoln merupakan pendekatan yang mengaplikasikan latar belakang alamiah yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan dilaksanakan dengan cara menyertakan beragam metode yang tersedia. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli 2022 sampai dengan November. Bersamaan dengan masalah penelitian ini, maka penelitian ini akan dilakukan di kelurahan Lebak Bandung kota Jambi.

Informan penelitian adalah orang yang dianggap mampu memahami dan memberikan informasi, data ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan dari penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Purposif

Sampling. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan yang dimaksud yaitu seseorang yang diperkirakan paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti, sehingga akan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi situasi social objek yang sedang dikaji. Tuntasnya penelitian kualitatif diperoleh dari beragamnya informasi yang di dapat, bukan dari jumlah sampel sumber data. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian digunakan beberapa tehnik pengumpalan data, diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama; Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti guna mendapatkan data dan informasi yang akurat dengan observasi. Adapun lokasi yang akan di observasi oleh peneliti adalah kelurahan Lebak Bandung kota Jambi. Yang kedua; Interview atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kemudian responden penelitian akan memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian mengenai Peran Komunikasi partisipatif *opinion leader* dalam mendukung Percepatan vaksinasi covid-19 di Kelurahan Lebak Bandung Jambi. Yang Ketiga adalah dokumentasi, Yaitu pengumpulan data berupa catatan, dokumen dan foto yang terdapat dilokasi penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian tentang Peran Komunikasi partisipatif *opinion leader* dalam mendukung Percepatan vaksinasi covid-19 di Kelurahan Lebak Bandung Jambi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan mengorganisasikan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada, kemudian mempelajari data, mengelompokkan berdasarkan kategori tema dan pola jawaban, menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data, membuat alternative penjelasan data, dan tahap akhir adalah menuliskan hasil penelitian (Moleong, 2007).

HASIL

Peneliti menganalisis hasil dari wawancara serta observasi terkait peran komunikasi partisipatif opinion leader pada masyarakat kelurahan Lebak Bandung dalam mendukung percepatan program vaksinasi covid-19 agar dapat mencegah dan memutus penyebaran Covid-19. Ditemukan adanya saling keterkaitan peran komunikasi partisipatif antara opinion leader yang satu dengan yang lainnya. Dimana segala peran komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh para opinion leader di masyarakat kelurahan Lebak Bandung, memiliki efek komunikasi yang cukup penting untuk memberikan dorongan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengikuti program vaksinasi covid-19 dalam rangka pencegahan covid 19 yang masih ramai dibicarakan hingga saat ini. Pada penelitian ini peneliti menyoroti titik fokus pada Peran Komunikasi Partisipatif Opinion Leader Dalam Mendukung Percepatan Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi serta Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan.

Pemerintah kota jambi melakukan berbagai pola dan strategi komunikasi dalam menyukseskan pelaksanaan vaksinasi covid-19 di kota jambi, termasuk menerbitkan Penerapan kebijakan Walikota Jambi tentang pemberlakuan sertifikat vaksin Pada Saat Covid-19 di pusat perbelanjaan Kota Jamb. Wali kota juga menghimbau tokoh masyarakat atau opinion leader untuk turut aktif berpartisipasi mengedukasi masyarakat tentang perlunya melaksanakan Vaksin Covid-19. Peneliti menemukan beberapa tahapan komunikasi partisipatif yang diperankan opinion leader dalam mendukung percepatan program vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Lebak Bandung, hasil temuan tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

Memahami Khalayak Sasaran Komunikasi

Khalayak sasaran adalah orang dengan latar belakang yang berbeda-beda, oleh karena itu, diperlukan adanya strategi atau cara penyampaian supaya apa yang dingin disampaian dapat diterima dan tepat pada target sasaran. Memahami khalayak merupakan hal mendasar yang perlu dilakukan agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap awal pelaksanaan vaksin Covid-19 di kota Jambi banyak masyarakat yang tidak percaya dan tidak mengetahui terkait kebijakan vaksinasi Covid-19, sehingga banyak masyarakat yang menolak untuk divaksin. Hal demikian wajar terjadi mengingat Masyarakat juga terdiri dari berbagai perbedaan latar belakang, perbedaan usia, agama atau keyakinan, pendidikan, dan status sosial. Selian itu dalam hal ini yang dimaksud khalayak adalah masyarakat yang di era digital ini tidak lepas dari menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan alat teknologi, termasuk pula didalamnya kecanggihan untuk berkomunikasi

dan saling bertukar informasi setiap harinya melalui social media dan beberapa aplikasi komunikasi pendukung lainnya. Dengan kecanggihan yang ada saat ini, penyebaran dan pencarian informasi dapat dengan mudah dilakukan. Termasuk didalamnya beberapa berita dan informassi yang tidak benar atau Hoax. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap vaksin Covid-19.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Kominfo kota Jambi dan Dinas Kesehatan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Vaksinasi Covid-19 dan upaya memutus penyebarannya yaitu dengan cara senantiasa melibatkan tokoh masyarakat yang ada di wilayah penelitian untuk membantu mengedukasi masyarakat secara umum dan juga membentuk program-program yang berbasis kearifan lokal untuk memudahkan pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 termasuk di Kelurahan Lebak Bandung. Salah satu tempat yang berpotensi tinggi untuk penyebaran Covid-19 adalah fasilitas umum tempat dimana banyak masyarakat beraktivitas untuk keberlangsungan ekomoni, Yang dimaksud dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/Menkes/382/2020 misalnya pasar, hotel, rumah makan, tempat-tempat wisata, terminal dan tempat ibadah.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat dan tokoh agama sudah menerapkan protokol kesehatan di tempat-tempat dimana masyarakat sering berkumpul, kemudian mencoba melakukan sosialisasi vaksin sacara bertahap. Melalui sosialisasi kesehatan dan anjuran menerapkan protokol kesehatan merupakan langkah partisipatif *opinion leader* dalam mendorong warga untuk melaksanakan vaksin agar dapat memutus penyebaran Covid-19 di masyarakat. Untuk menanamkan sebuah keyakinan dan kepercayaan kepada masyarakat bukanlah sutu hal yang mudah, diperlukan sebuah strategi yang baik. Hasil wawancara bersama informan penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat dalam mengikuti kebijakan pemerintah dipengaruhi juga dengan sejauh mana pemerintah selaku pencetus kebijakan dapat menjalankan dan menerapkan program yang telah dibangunnya dengan baik. Masyarakat akan selalu menjalankan anjuran dari pemerintah apabila masyarakat melihat bahwa pemerintah pembuat kebijakan juga melaksanakan kebijakan tersebut dengan maksimal.

Adanya interpretasi yang berbeda-beda mengenai suatu informasi pada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu terkait dengan efek atau perbedaan yang dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan oleh masyarakat sebelum atau sesudah menerima pesan informasi. Salah satu dari beberapa factor yang mempengaruhi masyarakat / khalayak dalam membaca himbauan pemerintah adalah faktor kontekstual. Terkadang, agar masyarakat dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator, komunikator perlu menyusun strategi penyampaian pesan menggunakan pendekatan yang sifatnya memaksa. Sesuai Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Jambi Nomor 21 Tahun 2020. Tim khusus melibatkan unsur, Pemerintah Kota Jambi, TNIPOLRI, Satpol PP, tokoh masyarakat, tokoh agama dan organisasi kepemudaan. Tim ini akan melakukan pendisiplinan protokol kesehatan di tempat-tempat yang berpotensi menyebabkan adanya kerumunan masyarakat, seperti pasar, rumah makan atau restoran, jalanan, tempat wisata dan rumah ibadah.

Hasil wawancara bersama informan, dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah menjangkau masyarakat dalam memberikan sosialisasi dan melaksanakan kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran covid-19, himbauan untuk melaksanakan vaksin dilakukan oleh beberapa elemen, baik itu pemerintahan, organisasi pemuda maupun tokoh masyarakat. Hasil pengamatan dilapangan terkait indikator mengenal khalayak sebagai bentuk peran komunikasi partisipatif opinion leader terhadap masyarakat dalam mendukung program vaksin Covid-19, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan. Diantaranya yaitu, melakukan sosialisasi kesehatan dengan mendorong masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan dan mengikuti vaksin, bekerjasama dengan seluruh stakeholder dalam mendukung upaya pemerintah memutus penyebaran Covid-19, diantaranya yaitu pemerintah desa/kelurahan, Kecamatan, polisi, organisasi pemuda dan tokoh masyarakat. Dan yang tak kalah penting adalah tetap melaksanakan pengawasan ditempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan masyarakat.

Mengelola Unsur Pesan

Pembahasan mengenai pesan tak lepas kaitanya dengan segala sesuatu yang memiliki arti dan nilai bagi penerimanya. Mengelola Pesan erat kaitannya dalam proses komunikasi dikarenakan dalam proses komunikasi ada suatu pertukaran pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang diperoleh dapat dimengerti dan dipahami. Pesan merupakan informasi yang disusun lewat nasehat dan ajakan oleh opinion leader tentang pentingnya melaksanakan vaksin sehingga dapat mendukung pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan vaksin. Proses ini terbilang penting untuk dapat melihat sejauh mana langkah opinion leader dalam mengelola dan menyusun pesan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang vaksin covid melalui peranan komunikasi partisipatif yang dilakukan.

Wawancara bersama informan penelitian menunjukkan hasil bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat adalah informasi yang mengandung materi terkait dengan langkah-langkah pemerintah kota jambi dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 termasuk pula didalamnya mengenai pelaksaaan vaksin. Model penyususnan pesan bersifat informatif yang ditujukan lebih banyak untuk memperluas wawasan dan kesadaran pada masyarakat yang bersifat jelas, sederhana dan tidak banyak menggunakan istilah atau jargon yang tidak populer, dalam proses penyampaian informasi ini juga dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak.

Sebelum mengimplementasikan kebijakan pemerintah, mengenai pelaksanaan vaksinasi covid-19, hal yang tidak kalah penting untuk dilakukan adalah pemberian informasi yang dapat diakses secara menyeluruh yang diberikan/ditujukan kepada masyarakat. Hasil wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa salah satu usaha pelaksanaan vaksin covid-19 dikota Jambi yaitu melalui adanya penyusunan informasi yang terstruktur dan sistematis. Hal ini dilakukan dengan harapan agar masyarakat dapat memahami alur dalam pemutusan penyebaran Covid-19 di Kota Jambi. Penyusunan pesan dilakukan dengan cara persuasif, yaitu sebuah pesan harus memiliki proposisi. Proposisi adalah adanya keinginan perubahan keadaan atau pemahaman sebagai hasil dari tersampaikannya sebuah pesan. Pemberian informasi kepada khalayak yang dilakukan tim gugus penanggulangan penyebaran Covid-19 di Kota Jambi dinilai telah berjalan dengan baik. Kelengkapan isi informasi menjadi standard pelayanan yang dapat memberikan informasi secara terperinci. Sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan kepada komunikan tanpa adanya hambatan yang berarti.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pesan yang berisi informasi terkait vaksin Covid-19 yang di susun oleh opinion leader berisi informasi-informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua unsur masyarakat. Dengan demikian, penyampaian informasi yang dilakukan tidak mengalami kendala yang cukup berarti. Komunikasi persuasif dan edukatif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat nilai-nilai edukatif yang bersifat mendidik atau proses komunikasi yang dilakukan demi terwujudnya tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini yaitu pemberian informasi yang bersifat mendidik, terkait penyebaran dan penanggulangan melalui pemberian vaksin Covid-19. Pendidikan adalah sebuah proses dengan tujuan mengangkat harkat, martabat serta mempersiapkan manusia dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Pemberian informasi menjadi salah satu aspek yang ikut serta memberikan kontribusi dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Sebab opinion leader tidak hanya menjadi jalan untuk memberikan informasi mengenai tindakan dan kebijakan pemerintah, melainkan juga menjadi sarana edukasi kepada masyarakat.

Hasil wawancara bersama informan penelitian menunjukkan bahwa target utama dari penyampaian pesan mengenai pentingnya mengikuti vaksinasi Covid-19 adalah masyarakat. Pesan berupa informasi ini disampaikan secara langsung kepada masyarakat, selain itu iklan layanan masyarakat juga mempengaruhi penilaian dan pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa indikator mengelola dan menyusun pesan sebagai bentuk peranan komunikasi partisipatif opinion leader terhadap masyarakat dalam mendorong percepatan vaksinasi Covid-19 dilakukan dengan cara memaparkan secara rinci manfaat vaksin dan efeknya, serta menyederhanakan istilah-istilah baru terkait vaksinasi covid-19 sehingga mudah dipahami dan diikuti oleh masyaakat.

Menetapkan tahapan Komunikasi

Tahapan komunikasi adalah cara yang dipakai oleh opinion leader untuk menerapkan dan menjalankan ajakan menaati kebijakan program vaksin yang diserukan oleh pemerintah. Tahapan komunikasi yang dilakukan opinion leader mengandung tahapan-tahapan tertentu. Keseriusan opinion leader dalam menyusun langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mendukung percepatan vaksinasi Covid-19. Penyebaran informasi kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Metode tersebut dilakukan dengan menghargai sikap pandangan masyarakat tentang vaksin baik yang pro maupun kontra, mempersuasi masyarakat dengan informasi edukatif tentang vaksin, mengingatkan dan mengajak untuk ikut vaksin. Senada dengan pendapat tersebut, salah satu informan peneltian juga menambahkan.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwasanya dalam rangka mendukung pelaksanaan program vaksin Covid-19, opinion leader juga memperhatikan regulasi atau kebijakan yang berlaku sehingga sejalan dan tidak bertentangandengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan dalam menjawab kebijakan tentang perlunya menunnjukkan bukti vaksin dalam kegiatan publik, maka ini menjadi alasan yang cukup signifikan dalam mempengaruhi sikap msyarakat agar ikut vaksin meskipun belum sepenuhnya mereka menerima. Gerakan peranan komunikasi partisipatif opinion leader menjadi sebuah langkah dan kepedulian yang nyata dari opinion leader dalam ikut menyukseskan program vaksin yang di motori oleh pemerintah.

Memilih Saluran Komunikasi

Dalam penyampaian informasi yang dilakukan oleh opinion leader kepada masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19 haruslah secara selektif, salah satunya yaitu melalui media, karena tidak semua orang akan mengakses media online. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara. Media yang baik adalah media yang mempunyai dua sifat yang saling melengkapi yaitu bersifat visual dan non-visual. Penyampaian informasi melalui media sangatlah penting guna menunjang terlaksananya implementasi dari sebuah kebijakan.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi kepada masyarakat terkait pentingnya Vaksin Covid-19 sudah dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk sosialisasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya masyarakat yang tidak mengakses media-media elektronik atau media online yang selama ini di gunakan oleh pemerintah. Media interaktif memberi peluang bagi opinion leader untuk menentukan dan memilih informasi berita yang diperlukannya, kebebasan semacam ini akan merombak tatanan sosial. Penyedia informasi menyediakan informasi berita terkini sebanyak-banyaknya, namun dengan sistem akses, pengguna dapat mengambil yang diperlukannya saja.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pentingnya msyarakat memfilterisasi berita-berita yang belum jelas kebenarannya. saat ini, kehadiran media online sudah dapat menggantikan posisi media cetak, karena mudahnya akses internet sehingga pembaca banyak beralih dari media cetak ke media online. Selain bersifat gratis dan mudah diakses, salah satu kelebihan lain dari media online adalah informasi yang dapat dijangkau diseluruh wilayah. Begitupula terkait dengan pemahaman mengenai covid-19, banyak masyarakat yang mempelajari penanganan covid-19 dari media online. Segala usaha yang dilakukan oleh pemerintah juga dapat diakses langsung oleh masyarakat melalui media online, bahkan terdapat anak anak muda yang membuat documenter terkait bagaimana usaha memutus penyebaran covid-19. Senada dengan pendapat diatas informan lainnya juga mengungkapkan hal yang sama terkait penyebaran informasi di masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan sumber informasi terkait vaksin dan penanganan Covid-19 di kelurahan Lebak Bandung dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, salah satu bentuk partisipasi kalangan muda dalam mengkampanyekan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 yaitu dengan membuat konten-konten sederhana yang mudah dipahami dan dibagikan oleh masyarakat.

SIMPULAN

Pemerintah kelurahan dan opinion leader yang ada di kelurahan Lebak Bandung telah bersama-sama berupaya sesuai dengan perannya masing-masing melakukan komunikasi partisipatif kepada warga, mengarahkan, dan mengajak warga agar dapat menyadari akan pentingnya menikuti vaksinasi covid-19. Selain

itu pemerintah kelurahan dan opinion leader telah memberikan sosialisasi mengenai wawasan tentang manfaat dan pentngnya vaksin covid-19. Peranan komunikasi patisipatif Opinion leader dalam mendukung program kebijakan vaksinasi covid-19 dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu memahami khalayak sasaran komunikasi dengan berempati dan menghargai sikap khalayak terhadap vaksin, mengelola atau menyusun pesan tentang vaksin covid-19 dengan bahasa yang mudah dimengerti dengan berpedoman kepada peraturan pemerintah, tahapan proses komunikasi dilakukan secara persuasif dan interaktif, kemudian memilih saluran komunikasi sesuai dengan fungsinya di publik serta memanfaatkan media sosial. Pemerinta secara proporsional dapat selalu melibatkan Opinion leader atau tokoh masyarakat untuk melakukan komunikasi partispatif dalam rangka mendukung terlaksananya kebijakan pemerintah, termasuk diantaranya kebijaken tentang pelaksanaan vaksin covid-19, Karena opinion leader lebih dekat dengan masyarakat dan mereka lebih mengerti bagaimana melakukan pendekatan komunikasi yang tepat kepada masyarakat ditingkat bawah. Tahapan peranan komunikasi partisipatif opinon leader kelurahan Lebak Bandung dalam mendukung percepatan vaksinasi covid-19 ini dapat di rekomendasikan dan diadaptasi serta dikembangkan bagi opinion leader yang ada di daerah lainnya untuk mendukung terciptanya pemerintahan dan masyarakat yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Enggar Furi, H. 2020. Vaksin dan Pandemi Covid-19, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.

Hirawan, F. B. 2020. *Indonesia Dan COVID-19: Pandangan Multi Aspek Dan Sektoral*. Centre for Strategic and International Studies.

Kemenkes, R. I. 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kementerian Kesehatan RI.

Meli, E. 2022. Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19. IAIN Purwokerto.

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.

Muhammad, F., Yulitania, I., Pricillia, M., & Shihab, M. 2021. Pembentukan Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi President University tentang Vaksinasi COVID-19. *Dynamic Media, Communications, and Culture: Conference Proceedings*.

Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. 2020. Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di kelurahan baru Kotawaringin Barat tentang covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, *2*(4), 780–790.

Sari, I. P., & Sriwidodo, S. 2020. Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, *5*(5), 204–217.

Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Yuningsih, A. 2022. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Lansia Dalam Menerima Vaksin Covid-19. *Healthcare Nursing Journal*, *4*(2), 398–403.